

# BUNGA RAMPAI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

La Jamuda, S.Pd.I., M.Si.



**eureka**  
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**BUNGA RAMPAI  
BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**

**Penulis** : La Jamuda, S.Pd.I., M.Si.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Tukaryanto, S.Pd., Gr.

**ISBN** : 978-623-5581-23-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB 1 BELAJAR DAN PEMBELAJARAN .....	1
BAB 2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN .....	8
BAB 3 STRATEGI PEMBELAJARAN .....	12
BAB 4 PROFESIONALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN.....	20
BAB 5 KOMUNIKASI PEMBELAJARAN .....	39
BAB 6 KETRAMPILAN DASAR GURU DALAM PEMBELAJARAN.....	44
BAB 7 METODE MENGAJAR (INSTRUKSIONAL) .....	60
BAB 8 METODE MENGAJAR DAN MATA PELAJARAN.....	80
BAB 9 MENJADI GURU PROFESIONAL .....	83
BAB 10 MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF .....	89
BAB 11 MEDIA PEMBELAJARAN.....	101
BAB 12 PEMBELAJARAN DI ERA INDUSTRI 4.0 .....	104
BAB 13 LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	131
TENTANG PENULIS.....	133

# BAB

# 1

# BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

## 1. Teori Belajar Mengajar

Pembelajaran (proses belajar-mengajar) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Belajar menurut pandangan teori kognitif diartikan sebagai proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah objek yang dilihat. Oleh sebab itu belajar menurut teori ini adalah lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Belajar menurut pandangan teori konstruktivisme adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini adalah proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

# BAB

# 2

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu:

### 1. Bahan atau Hal yang Harus Dipelajari

Bahan atau hal yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi, dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Misalnya saja, belajar mengenai keterampilan dan belajar mengenai pemecahan soal tidaklah sama. Perbedaan ini telah pernah melahirkan konsep yang berbeda mengenai berbagai hal yang bersangkutan dengan belajar. Misalnya apa inti belajar dan bagaimana peranan ulangan atau latihan dalam belajar. Kecuali itu taraf kesukaran serta kompleksitas hal yang harus dipelajari juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Beberapa penelitian dilakukan dengan titik tolak hal yang harus dipelajari, seperti misalnya:

- a. Belajar bahasa (*verbal learning*)
- b. Belajar rangkaian huruf tanpa arti (*nonsense syllable learning*)
- c. Belajar serangkaian bahan (*serial learning*) dan sebagainya.

### 2. Faktor-Faktor Lingkungan

Faktor-faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

#### a. Lingkungan Alami dan Lingkungan Fisik

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara baik hasilnya daripada belajar pada sore hari. Di samping lingkungan alami, lingkungan fisik juga

# BAB 3 | STRATEGI PEMBELAJARAN

## 1. Beberapa Pendapat Tentang Strategi Pembelajaran.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), diantaranya sebagai berikut :

- a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

# BAB 4 | PROFESIONALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN

Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan dan kepuasan baik bagi siswa maupun guru. Seorang guru akan memperoleh kepuasan bila ia telah melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan para siswanya belajar dengan kesungguhan hati serta dengan kesadaran diri yang tinggi. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan dasar profesional yang cukup serta kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## 1. Sikap Kemampuan Dasar Profesional

Kemampuan-kemampuan pokok yang harus dikuasai guru adalah sebagai berikut:

### a. Menguasai kurikulum dan perangkat penjabarannya

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Kurikulum adalah pemandu program belajar mengajar, pelaksanaan dan hasil belajar yang hendak dicapai.

Karena itu guru yang profesional memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap kurikulum. Mereka mengetahui cakupan materinya, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengetahui tata urutan penyajian dan porsi waktu yang diperlukan, guru juga hendak mengetahui bagaimana mengimplementasikan kurikulum dalam program semester dan satuan pengajaran, mengetahui aktivitas belajar mengajar yang efektif untuk menyerap

# BAB 5 | KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

Secara umum dapat dinyatakan bahwa komunikasi pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi pembelajaran yang dibahas ini adalah : komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, baik secara individual maupun kelompok, dalam bentuk verbal maupun non verbal, dan dibantu dengan media/sumber belajar.

Dalam komunikasi pembelajaran tatap muka ini seorang guru mempunyai peran penting yaitu peran guru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar. Peran penting ini berlaku bagi setiap guru pada bidang studi apapun, baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Bila kita amati secara seksama ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh setiap guru dasar agar supaya peran penting tersebut teralisir, yakni: (1) kemampuan merencanakan kegiatan, (2) kemampuan melaksanakan kegiatan, (3) kemampuan mengadakan komunikasi. Ketiga kemampuan ini disebut "generic essensial" (P3G, 1984, hal.93). Untuk mengukur kemampuan esensial disusunlah suatu alat yang disebut dengan alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang butir-butirnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



# BAB 6 | KETRAMPILAN DASAR GURU DALAM PEMBELAJARAN

Yang dimaksudkan keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana yang bukan guru. Sama halnya dengan keterampilan seorang dokter dalam menggunakan alat suntik, atau seorang ahli bedah menggunakan pisau bedahnya. Sulit kita mengatakan bahwa seorang dokter, kalau ternyata tidak bisa menggunakan alat suntik, atau tidak bisa menulis resep. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan yang melekat pada profesinya sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu.

Dikaitkan dengan pembelajaran berbasis kompetensi, keterampilan dasar ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Sebab strategi dan model pembelajaran apa pun yang digunakan efektivitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Ada sejumlah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar dalam mengerjakan tugas profesionalnya berhasil secara optimal. Para ahli dari Stanford University dan Sidney University mengidentifikasi sekitar 23 jenis keterampilan mengajar, sebagai berikut:

1. *Establishing set*
2. *Establishing appropriate frame of reference*
3. *Achieving closure*
4. *Recognizing and obtaining attending behavior*
5. *Providing feedback*

# BAB 7 | METODE MENGAJAR (INSTRUKSIONAL)

Secara umum metoda diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metoda pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Prinsip dasar pendidikan yang dimaksudkan diantaranya prinsip psikologis pendidikan dan prinsip pedagogis. Sedangkan teknik-teknik yang terkait dengan pembelajaran diantaranya teknik komunikasi dan teknik pengelolaan atau manajemen pembelajaran.

Prinsip psikologis dalam pembelajaran digunakan untuk memahami berbagai aspek psikologis pembelajaran yang meliputi; perkembangan intelektual, belajar dilihat sebagai perubahan perilaku, tingkatan kecerdasan, tingkatan intelektual, dan motivasi dalam belajar.

Prinsip pedagogis atau prinsip pembelajaran yang dimaksud meliputi berbagai teori dan pendekatan pembelajaran.

Teknik komunikasi dalam pembelajaran adalah bagaimana menyampaikan pesan atau materi pembelajaran serta bagaimana mengembangkan dialog antara guru dan murid atau sesama murid secara efektif. Ini terkait dengan pengemasan, pengiriman, media, gangguan, penerimaan, interpretasi, dampak, dan umpan balik. Teknik pengelolaan atau manajemen pembelajaran terkait

# BAB | METODE

# 8 | MENGAJAR DAN

# MATA PELAJARAN

Dalam konteks pembelajaran, metode pembelajaran perlu dilakukan dengan berbagai cara seperti, pembelajaran portofolio, unjuk kerja, problem solving dan cara-cara mengajar yang lebih memberikan peluang siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

B. Suryosubroto di dalam buku Proses Belajar Mengajar di Sekolah menjelaskan tentang berbagai macam metode untuk masing-masing mata pelajaran, antara lain:

## 1. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Metode dan pendekatan yang digunakan yaitu :

- a. Ceramah murni.
- b. Ceramah bervariasi.
- c. Ekspositorik (bagan, alat peraga).
- d. VCT (*Value Clarification Technique* = menguraikan nilai, jenis).
- e. Inquiri.
- f. Pemecahan masalah.
- g. Tanya jawab nilai moral.
- h. Daftar skala sikap.
- i. Simulasi.
- j. Permainan peran.
- k. Modeling (mengembangkan mode).
- l. Demonstrasi.
- m. Partisipatorik.
- n. Karyawisata.
- o. Observasi.

## 2. Mata Pelajaran Agama

# BAB 9 | MENJADI GURU PROFESIONAL

Guru merupakan jabatan profesional yang memberikan layanan ahli dan menuntut persyaratan kemampuan yang secara akademik dan paedagogis maupun secara profesional dapat diterima oleh pihak di mana guru bertugas, baik panerima jasa layanan secara langsung maupun pihak lain terhadap siapa guru bertanggung jawab. Guru sebagai penyandang jabatan profesional harus disiapkan melalui program pendidikan yang relatif panjang dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru. Oleh sebab itu, diperlukan waktu dan keahlian untuk membekali para lulusan dengan berbagai kompetensi, yaitu penguasaan bidang studi, landasan keilmuan dan kegiatan mendidik, maupun strategi menerapkannya secara profesional di lapangan.

Sebagai pekerja profesional, guru harus memiliki kemampuan mengemban fungsi pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

## **Keragaman Pandangan tentang Profesionalitas Guru**

Ada beberapa formulasi untuk mengukur profesionalitas guru. Nasution (1988) memberi penjelasan hal itu melalui tugas guru, yaitu mengkomunikasikan pengetahuan dan menjadi model keteladanan. Mulyasa (2005) memberi penjelasan melalui peran yang dimainkan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu (1) guru sebagai pendidik, (2) guru sebagai pengajar, (3) guru sebagai pembimbing, (4) guru sebagai pelatih, (5) guru sebagai penasihat,

# BAB 10 | MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Beberapa model pembelajaran inovatif seperti di bawah ini perlu dipraktikkan oleh guru, tentu disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang akan dilakuak.

## 1. *Think Pair And Share* (Frank Lyman, 1985)

Langkah-langkah :

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- f. Guru memberi kesimpulan
- g. Penutup

## 2. *Role Playing*

Langkah-langkah :

- a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM

# BAB 11 | MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Media menurut AECT adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta

# BAB 12 | PEMBELAJARAN DI ERA INDUSTRI 4.0

## 1. Generasi Industri 4.0

Era industri 4.0 (generasi industri 4.0) tahun 1990 sampai sekarang, adalah dimulainya revolusi internet yang menghasilkan internet of things, komputer super, kecerdasan buatan (artificialis intellegence). Sebelumnya industri 1.0, menunjukkan adanya perubahan cara berproduksi dari tenaga manusia ke tenaga mesin dimulai di Inggris tahun 1750-1830 dengan ditemukannya mesin uap. Kemudian industri 2.0 tahun 1870-1900, ditandai dengan penemuan listrik, alat komunikasi, yang ditunjukkan untuk menghasilkan produksi masal. Sementara industri 3.0 tahun 1960-1990, ditandai penemuan komputer, internet, telepon genggam, teknologi informasi dan komunikasi untuk otomatisasi proses produksi dalam kegiatan industri.

Dalam era millennials seperti ini, teknologi telah menyatu dengan kehidupan manusia, dan tentu akan berdampak pada pendidikan. Manusia banyak mendapat kemudahan dalam pekerjaannya, sebut saja smartphone, yang pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 24 milyar pengguna. Sedangkan pada tahun 2030 nanti diperkirakan teknologi robot akan menggantikan 800 juta pekerja. Hasil penelitian Ericsson kepada 4000 responden di 24 negara tercatat hingga tahun 2015, rata-rata remaja menghabiskan waktunya di depan layar perangkat mobile sekitar tiga jam sehari, dan hanya 20 persen nonton video melalui yoetube.

Melihat fenomena di atas, merupakan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Tantangan pendidikan ke depan

# BAB 13 | LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

## 1. Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling

Mengapa layanan bimbingan dan konseling perlu diaplikasikan di sekolah, mengingat situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan lebih baik.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

### a. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling, meliputi:

- 1) *Pengembangan kehidupan pribadi*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Gintings, 2008, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung, Humaniora.
- Ardiani Mustikasari, 2008, *Mengenal Media Pembelajaran*, Artikel
- BSNP, 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta.
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, 1991; *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud, 1996, *Dikdaktik/Metodik Umum*, Jakarta.
- Hamzah B.Uno, 2008, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Karti Suharto, 2008, *Komunikasi Pembelajaran*, Surabaya, SIC.
- Kemendikbud, 2012, *Pengembangan Nasionalisme Di Negeri Orang*, Jakarta
- Martinis Yamin, 2004, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung, Persada Press.
- PB-PGRI, 2008, *Kode Etik Guru Indonesia dan Dewan Kehormatan Guru Indonesia*, Jakarta
- Saekhan Muchith, 2008, *Pembelajaran Konstektual*, Semarang, Rasail Media Group.
- Sugeng Adipitoyo, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Surabaya, Makalah.
- Udan Syaefudan Saud, 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Alfabeta.
- Universitas Terbuka, 2005, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Jakarta.

Wina Sanjaya, 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, Jakarta, Prenada Media.

Yoto, Saiful Rahman, 2001, *Manajemen Pembelajaran*, Malang, Yanizar Group.

Zainal Aqib, 2020, *Menuju Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0*, Lamongan, Progresif.

Zainal Aqib, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Andi

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Andi

## TENTANG PENULIS



**La Jamuda, S.Pd.I. M.Si.** tinggal di Raha Kabupaten Muna. Lulus Pendidikan D III IKIP Bandung Tahun 1991 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Lulus S1 Pendidikan Tarbiyah pada STAIS Muhammad Raha Tahun 2006, Lulus Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi Administrasi dan Kebijakan Pendidikan dari Universitas "WR. Supratman" Surabaya Tahun 2012. Mulai Mengajar pada STM Negeri Raha (sekarang SMK Negeri 2 Raha) mulai Agustus 1991 sampai Juli 2009. Menjadi Kepala Sekolah mulai Juli 2009 sampai Februari 2011. Menjadi Pengawas sekolah mulai Februari 2011 sampai sekarang. Menjadi Tim Penilai Angka kredit Guru Tahun 2010 sampai 2014. Menjadi peserta Pengawas Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2013. Menjadi Fasilitator Daerah (Fasda) Sekolah Model 2016 sampai sekarang. Penulis lahir di Tampungabale Kabupaten Muna 14 Desember 1966. Penulis dikaruniahi tiga orang putri dan seorang putra, dari perkawinannya dengan Sahlia, S.Pd. Penulis bisa dihubungi di telpun 082393092502.